

## **PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* UNTUK MENGURANGI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 MEDAN**

**Budi Dermawan<sup>1</sup>, Asbi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Email: asbi@umsu.ac.id

*corresponding author: Asbi*

### **Abstrak**

Dalam pengembangan potensi peserta didik, guru wajib memberikan pembelajaran yang bisa dipahami oleh siswa agar terlahirnya siswa yang berilmu, serta kreatif, dan guru juga harus sanggup membuat proses belajar mengajar yang inovatif serta menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kenyamanan serta keaktifan peserta didik. Anak yang memiliki kesulitan belajar juga perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kesulitan belajar ini juga gangguan pemahaman terhadap siswa, serta beberapa faktor bisa saja terjadi dalam proses belajar pada anak, faktor ini bisa berupa kurang paham dalam proses belajar, kurangnya perhatian dari guru, kurangnya dukungan orang tua maupun dukungan teman. Sehingga penelitian ini tercipta atas masalah yang sering muncul terhadap anak di sekolah yaitu “Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2022/2023” baik itu kurang dari sarana prasarana maupun dorongan dari yang lain bahkan sampai rendahnya motivasi belajar, hal tersebut juga menjadi masalah yang harus diselesaikan dalam bidang pendidikan yaitu guru bimbingan konseling.

**Kata Kunci:** Layanan Konseling Individual, CBT, Kesulitan Belajar Siswa.

### **Abstract**

*In developing students' potential, teachers are obliged to provide learning that can be understood by students so that knowledgeable and creative students are born, and teachers must also be able to create an innovative and enjoyable teaching and learning process so that it can increase students' comfort and activeness. Children who have learning difficulties also need special attention, because these learning difficulties also disrupt students' understanding, and several factors can occur in the learning process in children, these factors can include lack of understanding in the learning process, lack of attention from teachers, lack of support. parents and friends support. So this research was created on a problem that often arises for children at school, namely "Implementation of Individual Counseling Services Using a Cognitive Behavioral Therapy Approach to Reduce Student Learning Decreases at SMA Negeri 10 Medan Academic Year 2022/2023" whether it is a lack of infrastructure or encouragement from others even have low motivation to learn, this is also a problem that must be resolved in the field of education, namely guidance and counseling teachers.*

**Keywords:** Individual Counseling Services, CBT, Student Learning Assistance.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang harus ada dalam kehidupan setiap individu. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan pernah berkembang baik secara budaya maupun dalam sosial, disamping itu hidup juga akan statis tanpa adanya kemajuan, bahkan mungkin akan mengalami penurunan bahkan kepunahan. Oleh karena itu, suatu fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan hal yang perlu dalam kehidupan setiap individu.

Pendidikan juga penting dalam meningkatkan pola pikir yang terbentuk dari sosial, keluarga maupun lingkungan, untuk meningkatkan mutu atau kualitas seseorang, adapun tujuan pendidikan untuk mencerdaskan atau meningkatkan pola pikir manusia itu sendiri, sehingga maju dan berkembangnya seorang manusia itu tergambar dari pola pikirnya sehingga tergambar dari tingkah seseorang tersebut.

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional indonesia sudah dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan

pembentukan watak serta peradaban yang maju serta layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan takut pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Dalam pengembangan potensi peserta didik, guru wajib memberikan pembelajaran yang bisa dipahami oleh siswa agar terlahirnya siswa yang berilmu, serta kreatif, dan guru juga harus sanggup membuat proses belajar mengajar yang inovatif serta menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kenyamanan serta keaktifan peserta didik. Akan tetapi terkadang kegiatan belajar bagi setiap orang tidak selamanya bisa berlangsung secara normal, sebab dipengaruhi oleh cepat lambatnya proses tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran, sehingga terdapat banyak hambatan untuk menggapai tujuan belajar yang kerap kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari yang bisa disebut dengan kesulitan belajar.

Anak yang memiliki kesulitan belajar juga perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kesulitan belajar ini juga gangguan pemahaman terhadap siswa, serta beberapa faktor bisa saja terjadi dalam proses belajar pada anak, faktor ini bisa berupa kurang paham dalam proses belajar, kurangnya perhatian dari guru, kurangnya dukungan orang tua maupun dukungan teman.

Menurut Martini Jamaris (2014: 3) kesulitan belajar adalah sesuatu keadaan yang membuat pribadi yang bersangkutan susah untuk melakukan aktivitas belajar secara efisien. Akan tetapi siswa yang alami kesulitan belajar akan menjalani pembelajaran yang sia-sia atau percuma dalam waktu belajarnya, kesulitan belajar merupakan permasalahan yang kerap dialami anak muda atau masa sekolah, kasus ini disebabkan terhambat beberapa faktor atau indikator baik itu di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Menurut Diana Townsen (2010) Indikator kesulitan belajar pada siswa dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu dan konteks pembelajaran. Beberapa indikator umum kesulitan belajar pada siswa antara lain; (1) Penurunan prestasi akademik: Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik mereka. Misalnya, mereka mungkin mendapatkan nilai yang rendah dalam tes, ujian, atau tugas-tugas kelas; (2) Kesulitan memahami konsep: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya; (3) Kesulitan dalam mengikuti instruksi: Siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi secara tepat. Mereka mungkin membutuhkan penjelasan tambahan atau bantuan ekstra dalam memahami tugas-tugas yang diberikan; (4) Masalah konsentrasi: Siswa dengan kesulitan belajar mungkin mengalami masalah dalam mempertahankan konsentrasi mereka selama pembelajaran. Mereka mungkin terganggu dengan mudah oleh stimulus eksternal atau memiliki kesulitan dalam memfokuskan perhatian mereka pada tugas yang diberikan; (5) Kesulitan dalam menyelesaikan tugas: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik dalam hal waktu yang dibutuhkan maupun kualitas hasil kerja. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama atau bantuan tambahan dalam menyelesaikan tugas tersebut; (6) Perubahan perilaku: Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menunjukkan perubahan perilaku, seperti ketidakantusan, keengganan untuk belajar, atau perilaku yang menunjukkan frustrasi atau kebosanan; (7) Rendahnya motivasi: Siswa dengan kesulitan belajar mungkin kehilangan minat atau motivasi terhadap pelajaran atau sekolah secara umum. Mereka mungkin merasa terbebani atau tidak yakin dengan kemampuan mereka.

Beberapa indikator ini juga tidak menjadi pedoman, dikarenakan banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa, bisa dalam hal psikologinya yang kurang memadai seperti IQ rendah, anak yang berkebutuhan khusus, maupun kurangnya fasilitas belajar yang tidak memungkinkan, sehingga siswa tersebut tidak menerima atau memahami pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Medan, mendapati beberapa siswa yang kurang mampu memahami mata pembelajaran tertentu, adanya siswa yang tidak mencapai nilai minimum dalam mata pelajaran tertentu, siswa yang mengalami potensi belajar yang menurun setiap mata pelajaran dibanding siswa yang lain, Kurangnya fasilitas dari orang tua terhadap tumbuh kembang dalam proses belajar anak, Layanan konseling individual dengan pendekatan CBT belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Terlihat dari nilai rapor siswa, serta prestasi yang di raih sekolah dalam berbagai bidang, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada siswa benar adanya.

Untuk membantu permasalahan tersebut peneliti menyediakan alternatif, yaitu Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam Bimbingan dan konseling ada beberapa layanan untuk pendampingan atau pertolongan yang diberikan kepada individu (konselor) terhadap klien (konseli) dengan tatap muka atau dalam hubungan timbal balik, konselor juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melihat dan menemukan masalah

klien agar dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi kliennya. Dalam bimbingan konseling ada sepuluh layanan dan enam layanan pendukung, salah satunya layanan konseling individual yang disesuaikan pada masalah yang di hadapi klien. Sesuai dengan pernyataan Jamal Ma'mur Asmani, (2015) dalam jurnal yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik" yang menyatakan bahwa Bimbingan konseling adalah proses memberikan bantuan kepada individu yang bermasalah (disebut konselor) untuk mengatasi masalah klien melalui wawancara konseling (tatap muka) dengan seorang profesional (disebut konselor).

Konseling individual ialah layanan yang menyelesaikan masalah pada siswa dengan cara satu konselor dengan satu konseli, sehingga fokus pada satu masalah yang di alami siswa, adapun konselor dalam hal ini menyelesaikan dengan berbagai pendekatan yang ada, inti dari konseling ini juga menyelesaikan masalah yang bertujuan untuk mencapai penyelesaian masalah yang ada. sesuai dengan pernyataan Lianawati (2017) konseling individual ini adalah jantung atau pusat pengajaran layanan konseling, karena penyedia layanan atau konselor harus dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam proses konseling untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. karya jurnal Ayong yang berjudul "Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual.

Kemudian dari pada itu, peneliti melakukan alternatif untuk melaksanakan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) adalah bentuk terapi psikologis yang fokus pada bagaimana pikiran, emosi, dan perilaku seseorang saling terkait dan berpengaruh satu sama lain. CBT bertujuan untuk mengidentifikasi dan memodifikasi pola pikir dan perilaku yang tidak sehat atau tidak efektif, sehingga dapat membantu individu untuk merubah cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Sedangkan Konseling individual adalah salah satu layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk menyelesaikan masalah masalah yang ada pada siswa, penentuan layanan pada siswa ditentukan oleh guru BK itu sendiri, ditinjau dari beberapa hasil yang dilakukan sebelumnya, dan hasil tersebut disimpan dan menjadi arsip bagi guru BK agar suatu saat siswa membutuhkan bantuan konseling, maka sudah ada arsip yang menjadi dasar guru BK untuk melakukan bantuan terhadap siswa.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2022/2023".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata -kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut di karenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa dari kelas XI yang dipilih secara acak dari beberapa kelas yang berbeda. Desain penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian untuk kegiatan Siklus I yaitu: (1) Perencanaan, (2) Observasi, dan (3) Refleksi". Kemudian desain penelitian untuk kegiatan Siklus II yang terdiri dari (1) Pendekatan, (2) Wawancara, (3) Tindakan, (4) Observasi, dan (5) Evaluasi. Kemudian didalam melakukan penelitian ini, instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini juga teknik analisis data yang di gunakan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan kognitif behavior terapi untuk mengurangi kesulitan belajar siswa telah terlaksana dan sesuai dengan siklus yang ada. Dari pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023 peneliti merencanakan penyusunan RPL serta mengatur pertemuan dengan guru wali kelas untuk wawancara dan perencanaan waktu untuk dilakukannya observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Setelah perencanaan peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan beberapa indikator yang pertama pengaruh prestasi akademik, yang kedua kesulitan dalam memahami konsep belajar, yang ketiga kesulitan dalam memahami instruksi dari guru, yang keempat masalah konsentrasi dalam belajar, yang kelima kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau PR, yang keenam perubahan perilaku,

serta yang ke tujuh rendahnya motivasi. Dengan perencanaan tersebut peneliti mengakhiri dengan pertemuan pertama dengan refleksi, refleksi ini mengkaji kembali kegiatan atau melihat serta mempertimbangkan hasil dari dampak atau tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Di pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 peneliti melakukan langkah pendekatan CBT ada empat tahapan dalam tata cara pendekatan CBT yang dilakukan oleh peneliti yang pertama pendidikan; peneliti memberikan pendidikan atau pemahaman tentang bagaimana pemikir yang tidak rasional menjadi rasional. Lalu perubahan pola pikir; peneliti juga membantu siswa tersebut untuk mengidentifikasi masalah perubahan pola pikir yang tidak sehat menjadi realistis. Lalu perubahan perilaku; peneliti membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tidak produktif dan mengembangkan keterampilan yang baru yang dapat membantu mereka mengatasi masalahnya. Yang terakhir peneliti melakukan evaluasi; peneliti juga harus mengevaluasi kembali untuk mengidentifikasi masalah dan memahami pola pikir perilaku yang tidak sehat agar hasil yang diharapkan menjadi hasil yang diinginkan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini gabungan antara pendekatan kognitif dan aktor terapi dengan konseling individual prosedur konseling individual digabungkan dengan pendekatan CBT sehingga menghasilkan suatu gabungan yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Di pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023 peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas XI MIA 1 untuk mendapatkan informasi terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar serta alternatif yang diberikan guru tersebut terhadap siswanya, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI MIA 1 berinisial NL dalam rangka mengumpulkan informasi terkait kesulitan belajar yang dialaminya. Serta peneliti juga melakukan tindakan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar berinisial NL di kelas XI MIA 1 agar kedepannya pola pikir serta tingkah laku yang ditunjukkan lebih baik lagi.

Di pertemuan keempat ini pada hari Senin 21 Agustus 2023 peneliti mewawancarai guru wali kelas XI Mia 2 untuk mendapatkan informasi terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar dan agar mengetahui bagaimana solusi seorang guru wali kelas dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tak lupa peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI Mia 2 berinisial MH, anak yang mengalami kesulitan belajar serta sering bermain game di jam pelajaran dan jarang mengumpulkan pekerjaan rumah atau PR, peneliti menggali informasi terkait seputar bagaimana seharusnya dia memahami pelajaran dan merubah pola pikir yang awalnya tidak rasional menjadi lebih rasional, peneliti juga melakukan tindakan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berinisial MH di kelas XI Mia 2 tersebut, dengan mengubah pola pikir yang awalnya MH menyibukkan diri dengan bermain teggame dan tidak mengumpulkan PR menjadi tidak bermain game saat belajar dan mengumpulkan PR tepat pada waktunya.

Di pertemuan kelima pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023 peneliti mewawancarai guru wali kelas XI Mia 4 untuk menggali informasi terkait bagaimana seorang guru wali kelas menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI Mia 4 berinisial CH yang berlatar belakang anak yang rapi akan tetapi sering terlambat ke sekolah dan tidak begitu mengerti konsep pembelajaran yang diberikan karena CH berdalih tidak memahami pembelajaran karena kurikulum yang terus berganti. Peneliti juga melakukan tindakan terhadap CH terkait ia yang sering datang terlambat ke sekolah dan kurang memahami konsep belajar yang ada dengan melakukan tindakan dengan cara menyuruh CH agar pandai mengatur waktu atau manajemen waktu sehingga datang ke sekolah tidak terlambat lagi dan peneliti juga memberikan alternatif dorongan motivasi serta pengubahan pola pikir agar CH lebih memaksimalkan diri untuk berusaha memahami pembelajaran dan kurikulum yang ada.

Di pertemuan keenam pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023 untuk menguatkan data informasi terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar di atas peneliti juga mewawancarai guru bimbingan konseling untuk melengkapi data yang ada sehingga hasil dari penelitian ini lebih maksimal lagi.

Hasil tersebut telah terlihat dari pengakuan guru wali kelas dengan hasil observasi ini peneliti juga memahami bahwa penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy berhasil. Dan dari hasil pengamatan peneliti siswa di kelas XI MIA 1 berinisial NL telah menunjukkan hasil yang diinginkan baik itu perubahan pola pikir maupun tingkah laku, hasil yang sama juga ditunjukkan pada anak kelas XI MIA 2 berinisial MH dan anak kelas XI MIA 4 berinisial CH yang telah memaksimalkan diri mereka dalam hal belajar dan terbukti dari hasil ulangan harian mereka telah mendapatkan nilai yang maksimal serta untuk CH tidak terlambat lagi ke sekolah dan bisa memahami konsep belajar yang diberikan terlihat dari pertanyaan-pertanyaan guru seputar pelajaran bisa dijawab oleh CH, dari hasil inilah peneliti bisa mengatakan bahwa penelitian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA negeri 10 Medan mengenai penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy untuk mengurangi

kesulitan belajar siswa di SMA negeri 10 Medan, menggunakan dua siklus dalam enam kali pertemuan cukup memuaskan hasil. Setelah terlaksananya layanan konseling individual dengan pendekatan cbt terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui pola pikir yang rasional telah terbentuk sehingga perilaku yang ditimbulkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut bisa berpikir positif.

Adanya perubahan ini karena kombinasi antara layanan konseling individual dan pendekatan cbt yang di mana cara pelaksanaan menggunakan teknik konseling individual sedangkan perubahan pola pikir yang awalnya tidak rasional menjadi lebih rasional menggunakan pendekatan cbt sehingga menjadi landasan teori yang cukup kuat untuk mengurangi kesulitan belajar siswa di SMA negeri 10 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan cognitive behavior therapy telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal terlihat dari hasil observasi yang dilakukan guru wali kelas dan peneliti sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aaron T.Beck, Diana Townsen (2010). *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*: E-Book
- Azhari, dan Sulistia Ningsih. 2020. “*Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan.*” At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam.
- Carl Rogers (2011). *Client-Centered Therapy*. E-Book
- Fauzi, A. (2018). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Perpustakaan Nasional: Katalog: Dalam Terbitan
- Kasandra Oemarjoedi, (2020). *Pendekatan cognitive behavior therapy*. E-Journal
- Lianawati, Ayong. 2017. “*Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual.*” Indonesian Counselor Association Journal 3:190–95.
- Mohammad surya. 2019. “*Produktifitas Bimbingan Konseling.*” 2:56–65.
- Shell, Egan. 2016. “*Konseeling Individual.*” Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents 1–23.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.